BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR yaitu sebuah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi perubahannya" yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematik, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.[1]

Secara bahasa PAR terdiri dari tiga kata yaitu partisipatory atau dalam bahasa Indonesia partisipasi yang artinya peran serta, pengambilan bagian, atau keikutsertaan. Kemudian Action yang artinya gerakan atau tindakan, dan research atau riset artinya penelitian atau penyelidikan.[2] PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah *Action Research, Leraning by doing, Action Learning, Action Sciense, Action Inquiry, Collaborative Research, Partisipatory Action Research, Partisipatory Research, Policy-oriented Action Research, Emancipatory Research, Conscientizing Research,*

[1]Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research*. (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), Hal. 90.

[2] Pius A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 2006), Hal. 679.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Colliaborative Inquiry, Participatory Action Learning, dan Dialectical Research.[3]

Menurut Jamisieon yang dikutip oleh Britha Mikkelsen partisipasi adalah pelibatan masyarakat dalam pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program yang akan mewarnai hidup mereka.[4] Menurut Yoland Wardwort, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Sedangkan menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian.[5] Hal yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu pertisipasi, riset dan aksi. Dalam melakukan riset yang baik harus dibangun dengan partisipasi bersama masyarakat. Sehingga masyarakat di posisikan sebagai subjek perubahan pada pemukimannya, sedangkan peneliti hanya sebagai pendamping masyarakat yang akan melakukan sebuah perubahan.[6]

---

[3] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research,...* Hal. 90.

[4] Britha, Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), Hal. 45.

[5] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research,...* Hal. 93.

[6] *Ibid*, Hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ruang Lingkup

Karena terbatasnya penelitian dan juga waktu selama pendampingan, maka peneliti membatasi ruang lingkupnya. Adapun untuk pendampingan ini dilakukan di Bulak Banteng Lor I Kalurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya. Di RW 08 tersebut juga masih di batasi lagi letak pendampingannya terfokuskan pada masyarakat kampung kumuh yang ada di RT 03 tersebut. Selain itu, peneliti dalam memberi batasan ruang lingkup ini untuk lebih efektif dalam mengkaji bagaimana proses kesadaran kritis masyarakat dalam menyikapi lingkungan yang kumuh. Diantaranya sebagai berikut :

1. Dampak yang muncul dari perilaku ketidakpedulian masyarakat kampung kumuh pada kelestarian lingkungan Bulak Banteng Lor I.
2. Proses pendampingan dalam membangun kesadaran masyarakat kampung kumuh Bulak Banteng Lor I.

C. Prosedur Penelitian untuk Pendampingan

Landasan dalam cara kerja PAR adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Untuk lebih mudahnya ketika peneliti di lapangan, peneliti atau pendamping mempunyai rancangan kerja diantaranya adalah sebagai berikut[7];

1. Pemetaan awal (*preliminary mapping*), yaitu pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi social yang terjadi.

[7] *Ibid*, Hal. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membangun hubungan kemanusian. Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalan secara bersama-sama (partisipasi). Peneliti akan melakukan observasi dengan cara berkecimpung langsung dengan masyarakat yang berkumpul di samping rumah dan kegiatan masyarakat. Baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berkomunikasi membangun hubungan kemanusiaan dapat saling memberikan informasi.
3. Penetuan agenda riset untuk perubahan sosial. Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA)[8] untuk menentukan waktu dan tempat demi membangun perubahan melalui pendidikan lingkungan.
4. Pemetaan partisipatif (*partisipatory mapping*).[9] Bersama komunitas kampung kumuh melakukan pemetaan wilayah, melihat persoalan yang dialami masyarakat. Pemetaan partisipatif sebagai bagian emansipatori mencari data secara langsung bersama masyarakat kampung kumuh.
5. Merumuskan masalah kemanusiaan. Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Sebagaimana dalam pendampingan ini rumusan kemanusiaannya adalah mengenai kondisi lingkungan pemukiman yang kumuh.

---

[8] *Ibid*, Hal. 105.
[9] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyusun strategi gerakan, yaitu komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan.[10] Fokusnya adalah mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat di Bulak banteng Lor I RT 03 RW 08 melalui kampanye pendidikan lingkungan.
7. Pengorganisasian masyarakat, komunitas didampingi oleh peneliti membangun pranata-pranata social.[11] Dalam hal ini adalah memaksimalkan kinerja kerja bakti yang biasa dilakukan 2-3 bulan sekali.
8. Melancarkan aksi perubahan, aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif.
9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat, pusat-pusat pembelajaran masyarakat dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak dalam melakukan aksi perubahan.
10. Refkleksi[12], peneliti bersama komunitas di dampingi oleh dosen pembimbing merumuskan teoritisasi perubahan social. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses hasil yang diperoleh dari awal hingga akhir.
11. Meluaskan sekala gerakan dukungan, yakni yang semula hanya tingkat RT kemudian diluaskan lagi menjadi tingkat RW, Kelurahan bahkan Kecamatan. Agar nantinya Kelurahan Bulak Banteng ini lebih berdaya

[10] *Ibid*, Hal. 106.
[11] *Ibid.*
[12] *Ibid*, Hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan RT percontohan yang tidak dipandang sebagai kampung kumuh lagi.

D. Subjek Pendampingan

Sebanyak 12 RT terdapat pada RW 08 di Kelurahan Bulak Banteng, namun peneliti hanya memfokuskan satu RT untuk *piloting project.* RT tersebut adalah RT 03. RT ini termasuk dalam wilayah administratif RW 08. RT 03 ini diketuai oleh Suwandi(37). Adapun 15 orang yang terlibat dalam pendampingan ini yaitu Ari(40), Musidah(50), Nuryanti(32), Sufriyah(39), Hadi(36), Wawan(25), Sri(48), Husen(35), Hatib(50), Timen(60), Maimunah(60), Usman(41), Samsul(38), Isa(35), Farel(37).

E. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Sedangkan teknis pengumpulan data menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Apraisal)* atau pemahaman pedesaan berdasarkan peran serta secara umum melakukan pendekatan kolektif, identifikasi, dan klasifikasi masalah yang ada dalam suatu wilayah pedesaan. PRA sendiri adalah sebuah teknik untuk menyusun dan mengembangkan program oprasional dalam pembangunan tingkat desa. Metode atau teknik ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dan alam setempat, menstabilkan dan meningkatkan kekuatan masyarakat setempat serta mampu pula melestarikan sumber daya setempat.[13]

[13] Moehar Daniel, dkk, *PRA (Participatory Rural Apraisal),* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama dari PRA adalah untuk menjaring rencana atau program pembangunan tingkat pedesaan yang memenuhi persyaratan. Syaratnya adalah diterima oleh masyarakat setempat, secara ekonomi menguntungkan, dan berdampak positif bagi lingkungan. Secara prinsip metode atau teknik inidapat membantudalam menggerakan sumber daya alam dan manusia untuk memahami masalah, mempertimbangkan program yang telah sukses, menganalisis kapasitas kelembagan lokal, menilai kelembagaan modern yang telah diintodusir dan mambuat rencana program spesifik yang oprasional secara sistematis.[14]

Sehingga program-program yang telah dilaksanakan dilapangan akan tepat sasaran. Dengan cara menentukan bener-benar apa yang akan di damping selama proses pendampingan tersebut. Sebagaimana dalam proposal ini adalah pendampingan masyarakat kampung kumuh, maka tidak heran lagi jika pendampingannya nanti adalah kepada masyarakat RT 03 RW 08 yang berdomisili disitu.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:[15]

1. Wawancara Semi Terstruktur

   Wawancara semi terstruktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara semi terstruktur ini akan mendiskripsikan hasil dari beberapa hasil

[14] *Ibid*, Hal. 37.
[15] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research,...* Hal. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dari tokoh masyarakat atau masyarakat kampung kumuh baik para pendadatang maupun penduduk asli.

2. *Mapping* (Pemetaan)

Mapping atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi Kelurahan Bulak Banteng secara umum dan menyeluruh. Meliputi data geografis, luas wilayah desa, luas wilayah pemukiman, luas wilayah pekarangan, pembagian RT/RW bersama masyarakat.

3. *Transect*

Seperti halnya pada kegiatan pemetaan, transek membantu pengamatan dalam rangka memperoleh informasi yang mempenyuai distribusi geografik. Bedanya, transek tidak hanya dikerjakan di atas peta, proses kegiataannya dengan cara menelusuri tempat-tempat berdasarkan daerah yang sedang diamati.[16] Selain itu untuk melihat kondisi alam dan melihat permasalahan yang berkaitan dengan alam terkhusus yang ada di RT 03 RW 08 Kelurahan Bulak Banteng.

Dari beberapa teknik yang telah dijelaskan, nantinya hasil temuan di lapangan akan diolah menjadi data kualitatif oleh peneliti yang digunakan untuk penulisan dalam skripsi. Sedangkan sebagai pembelajaran masyarakat sekaligus sebagai media untuk terjadinya *transformasi social* atau perubahan pola pikir masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya terutama dari masalah perilaku ketidak pedulian

[16] Toto Rohardjo, dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), Hal. 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dalam menjaga lingkungan. Hal ini dapat melalui teknik penggalian data dan pengumpulan data melalui analisa PRA.

F. Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka Peneliti dengan subjek dampingan akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi. Adapun yang dilakukan nantinya adalah

1. FGD (*focus group discussion*)

   Dalam melakukan analisa data melalui beberapa teknik yang ada diatas maka pendamping bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi. Diskusi itu disebut dengan FGD (*focus group discussion*). Proses ini cukup efektif untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses pengorganisiran. Dalam FGD misalnya, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

2. *Trend* and *Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

   Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.[17] Misalnya, kepemilikan lahan, pemukiman warga, jumlah penduduk asli, jumlah penduduk musiman, jumlah usaha, dan lain-lain.

[17] *Ibid*, hal. 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan[18]

Menganalisis permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PRA di atas. Baik itu pemetaan, tansect, *trend and change,* dan teknik PRA lainnya. Dengan adanya teknik ini dipergunakan untuk menganalisis bersama-sama masyarakat urban maupun penduduk asli yang berdomisili di kampung kumuh selama ini. Sekaligus bagaimana disusun pohon harapan setelah melihat atau menganalisis pohon masalah mengenai masyarakat kampung kumuh ke depan

Dalam beberapa teknik tersebut, partisipan/informan berpeluang lebih besar mengungkapkan pengalaman, gagasan, dan refleksi mereka secara lebih terbuka karena terbantu dengan sejumlah alat kerja yang memudahkan pengamatan (visual) dan kegiatan yang dinamis/tidak kaku. Dalam hal ini aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga tampak kejenuhan data dalam hasil laporan tersebut. System ini menggunakan teknik wawancara, jadi kesemuannya teknik ini pasti mengunakan system wawancara. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang dapat diajukan dalam penelitian.[19]

---

[18] *Ibid*, hal. 184.

[19] Koentjaraningrat, *Metode- metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : PT Gramedia, 1983), Hal. 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi PRA untuk meng *crosh check* data yang diperoleh dapat melalui *triangulasi*. Triangulasi adalah suatu system *crosh check* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat.[20]

a. Triangulasi Komposisi TIM

Triangulasi akan dilakukan oleh Peneliti bersama *local leader* pada kampung kumuh. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak.[21] Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama.

b. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan di lapangan selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan subjek dampingan melalui FGD (*Focus Group Disscusion*).[22] Triangulasi ini dilaksanakan pada saat proses pendidikan lingkungan dilaksanakan, sembari berjalannya sebuah program. Bentuknya berupa pencatatan dokumen maupun diagram.

c. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi ini didapatkan ketika proses sembari berlangsung, antara peneliti, *stakeholders* dan masyarakat kampung kumuh saling memberikan informasi, termasuk kejadian-kejadian yang secara

[20] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research,...* Hal. 128.
[21] *Ibid.* Hal. 129.
[22] Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping*, (Bandung : Rekayasa Sains, 2013), Hal. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung di lapangan yang terjadi sebagai keberagaman sumber data.[23]

d. Tata Kuasa, Tata Kelola dan Tata Guna

Tata kuasa atas milik, tata kelola atas managemen dan tata guna atas milik semua ditekankan untuk mendapatkan keberlanjutan dari pendidikan lingkungan yang akan dilaksanakan.

[23] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Researc*,.... Hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id